

Monorel-MRT Dibangun Bersamaan

Monorel sisi timur dan barat dibangun setelah *Green Line* dan *Blue Line*.

KEBON SIRIH — Pembangunan sarana transportasi massal monorel akan dilakukan berbarengan dengan *Mass Rapid Transit* (MRT). Gubernur DKI Joko Widodo (Jokowi) mengatakan pembangunan jalur monorel *Blue Line* dan *Green Line* serta pembangunan monorel sisi timur dan sisi barat tidak akan berbenturan.

Ia mengungkapkan salah satu dari dua proyek monorel itu akan dikerjakan terlebih dahulu. "Setelah MRT, sekarang kita sedang siap-siap untuk membangun sarana transportasi massal lainnya di Jakarta, yaitu monorel. Keduanya (monorel dan MRT) akan kita bangun bersamaan," kata Jokowi di Balai Kota, Jakarta Pusat, Senin (6/5).

Pembangunan monorel akan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, yaitu jalur *Green Line* dan *Blue Line*. Kemudian, tahap kedua, yakni jalur sisi timur dan sisi barat. Kedua monorel tersebut juga dikerjakan oleh dua kontraktor yang berbeda. Jalur *Green Line* dan *Blue Line* dikerjakan oleh PT Jakarta Monorail. Sedangkan, sisi timur dan barat, yakni bekasi-Cawang dan Cibubur-Cawang, dibangun oleh PT Adhi Karya.

"Pembangunan monorel untuk jalur *Green Line* dan *Blue Line* oleh PT Jakarta Monorel kemungkinan akan kita lakukan lebih dulu sehingga keduanya tidak berbenturan. Setelah itu, baru kita koneksi satu sama lain," ujar Jokowi.

Ia pun mengaku sudah melakukan koordinasi dengan Kementerian Perhubungan (Kemenhub) terkait

rencana pembangunan monorel dan MRT di Ibu Kota. "Hampir setiap minggu kita bertemu dengan Kemenhub untuk membicarakan pembangunan kedua transportasi masalah itu," katanya.

Selain itu, Menteri BUMN Dahlan Iskan mengungkapkan monorel di tengah kota akan berukuran lebih besar dibanding moda transportasi serupa di negeri jiran, seperti Malaysia dan Singapura. "Monorel dalam kota berukuran dua kali lebih besar dibandingkan monorel di Kuala Lumpur, Malaysia," ujarnya.

Satu gerbong monorel didesain untuk bisa mengangkut 200 penumpang. Sedangkan, untuk rute Bandara Soekarno-Hatta ukurannya lebih kecil dari monorel rute dalam kota, namun lebih besar dari ukuran monorel di Bandara Changi, Singapura.

Untuk rute Bandara Soekarno-Hatta, ia berharap kontrak kerja sama (KKS) akan segera terlaksana antara PT Angkasa Pura 2 dan konsorsium BUMN penyedia (ADHI - INKA - LEN). "Diharapkan setelah 18 bulan usai MoU dilaksanakan, bisa siap beroperasi," kata Dahlan.

Moda monorel dipilih karena kapasitas angkut yang besar dengan kerampingan dan radius putar yang kecil sehingga sangat cocok untuk daerah urban. Dengan desain *elevated*, moda ini akan memecahkan kemacetan lalu lintas dan menjamin ketepatan waktu perjalanan. Selain itu, monorel juga ramah lingkungan karena menggunakan tenaga listrik DC.

Ia juga mengaku puas atas hasil desain monorel yang nantinya akan dipergunakan untuk transportasi di wilayah Jabodetabek. "Secara fisik praktis sempurna," ujar Dahlan.

■ c72/antara ed: wulan tunjung palupi